

## **PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA YANG DIRASAKAN TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA PGRI NGIMBANG LAMONGAN**

**Dr. Agus Prianto, M.Pd<sup>1</sup>, Tuni Heni Putri, S.Pd<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>(STKIP PGRI Jombang)

<sup>2</sup>(Alumni Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang, Guru SMA PGRI Ngimbang Lamongan)  
pimpinan1@yahoo.co.id

**Abstrak :** Salah satu hal yang mendasar yang menyebabkan ketimpangan pendidikan di Indonesia adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang ada sekolah. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar. Jika fasilitas belajar siswa yang tersedia di sekolah dan di rumah tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI Ngimbang Lamongan yang salah satu sekolah swasta dengan fasilitas belajar yang terbatas namun dalam beberapa tahun terakhir mampu menunjukkan prestasi yang sangat baik. Penelitian ini hendak mengkaji pengaruh ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua yang dirasakan, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan orang tua berpengaruh langsung dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Dengan kata lain, ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada pihak sekolah untuk memenuhi sarana belajar sesuai dengan standar permendiknas. Pihak sekolah diharapkan dapat lebih melibatkan para orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

**Kata-kata kunci:** ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua, motivasi belajar, prestasi belajar

**Abstract :** *One of the fundamental problem that causes inequality of education in Indonesia is the lack of educational facilities in the schools. Learning facilities are facilities and infrastructure that support teaching and learning activities in schools. Adequate learning facilities will enhance students' learning motivation and support students for optimal achievement. If the learning facilities are inadequate then it will make the learning process is not maximal, hampered or even not implemented. This research was conducted at SMA PGRI Ngimbang Lamongan which is one of private school with limited learning facilities but in recent years able to show excellent achievement. This study will examine the effect of the availability of learning facilities, perceived parental support, and learning motivation on student achievement. Data analysis technique is done by using path analysis model. This study revealed that the availability of learning facilities and support parents directly affect*

*student achievement. This study also revealed that the availability of learning facilities have an indirect effect on learning achievement through learning motivation. In other words, the availability of learning facilities affect the motivation to learn, and motivation to learn influence on learning achievement. Based on the results of research, it is suggested to the school to meet the learning facilities in accordance with the minimum standard. The school is expected to be more involving the parents to cultivate students' learning motivation.*

**Key waords:** *availability of learning facilities, parental support, learning motivation, learning achievement*

## I. Pendahuluan

Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan harus dapat meningkatkan prestasi siswa-siswanya dalam penguasaan kompetensi. Begitu juga dengan lingkungan rumah harus mendorong siswa termotivasi belajar lebih giat lagi yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi belajar hampir sama dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor yang ada dalam diri individu dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor yang ada di luar individu dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Diantara faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdapat faktor sekolah dan keluarga. Faktor sekolah salah satunya berupa ketersediaan fasilitas belajar dan faktor keluarga yaitu dukungan orang tua. Oleh karena itu, sekaya apapun atau semiskin apapun suatu negara harus dapat menyediakan fasilitas pendidikan semaksimal mungkin.

Salah satu hal yang mendasar yang menyebabkan ketimpangan pendidikan di Indonesia adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang ada di Indonesia. Fasilitas disini dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana pendukung pendidikan itu sendiri. Baik kualitas guru, teknologi, kelengkapan sekolah dan hal-hal lain yang menunjang pendidikan.

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah (Djamarah, 2010:95). Fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar. Jika fasilitas belajar siswa yang tersedia di sekolah dan di rumah tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana.

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya harus memiliki sarana prasarana meliputi: ruang kelas, ruang guru, laboratorium, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, toilet, gudang, tempat bermain/olahraga. Menurut Ramlah (2013:8), fasilitas belajar di rumah meliputi: ruang belajar yang nyaman, dan kursi belajar, alat penerang ruang belajar, buku paket, kepemilikan Lembar Kerja Siswa (LKS), buku penunjang lainnya, dan alat tulis menulis (pulpen, pensil, karet penghapus, penggaris) yang bisa menunjang kegiatan belajar di rumah.

Kajian yang dilakukan Nurdin (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Sejalan dengan itu, kajian Pratiwi (2008) menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa selain ketersediaan fasilitas belajar adalah dukungan orang tua. Adanya dukungan orang tua akan menjadikan anak belajar lebih giat dan akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Begitu pentingnya peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk berprestasi. Dalam rangka memotivasi anaknya, hendaknya orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dukungan dan bimbingan dalam proses belajar. Menurut Hawaddi (2003:45), dukungan dari orang tua dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial. Dukungan sosial yaitu suatu ikatan sosial yang dijalin dengan akrab antara individu satu dengan yang lain, diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat, kasih sayang, penghargaan, dan bantuan secara materiil maupun nonmateriil. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas bahwa ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan orang tua yang dirasakan siswa merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan, dan hal itu sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Selain ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan orang tua yang dirasakan siswa, motivasi belajar juga berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan siswa untuk mau atau tidak dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dirinya, (Uno, 2015:1). Begitu juga dengan proses belajar pada siswa, dengan dorongan yang ada pada dirinya, siswa akan termotivasi untuk belajar dan ini penting peranannya bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

SMA PGRI Ngimbang Lamongan adalah salah satu sekolah swasta yang berada di salah satu kecamatan pinggiran di Kabupaten Lamongan, tetapi dalam beberapa tahun terakhir mampu menunjukkan prestasi yang sangat baik. Hal ini dilihat dari indikator capaian hasil ujian akhir nasional yang selalu menempatkan SMA PGRI Ngimbang Lamongan pada peringkat 10 besar di tingkat Kabupaten. Sebagai sekolah swasta, maka sekolah ini secara mandiri berupaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak semua standar yang ditentukan Permendiknas dapat dipenuhi oleh sekolah. Latar belakang orang tua siswa yang mayoritas sebagai petani kecil, yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja di lading; membuat para orang tua tidak bisa memberikan pendampingan secara maksimal kepada para siswa. Hasil observasi awal menggambarkan bahwa umumnya para orang tua siswa menyerahkan kegiatan pendidikan putra putrinya kepada pihak sekolah. Fakta yang demikian ini menarik minat peneliti untuk mengkaji bagaimana sekolah yang ada di pinggiran ini mampu mengantarkan siswa untuk meraih prestasi yang tidak kalah dibandingkan dengan beberapa sekolah yang ada di pusat kota. Atas dasar hal inilah maka peneliti terdorong untuk mengkaji pengaruh ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua yang dirasakan, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa

- SMA PGRI Ngimbang Lamongan?
2. Adakah pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan?
  3. Adakah pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan?
  4. Adakah pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan?
  5. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan?
  6. Adakah pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan?
  7. Adakah pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.

## **1. Fasilitas Belajar**

Menurut Djamarah (2010:95), fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Fasilitas juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Sedangkan menurut Muhroji dkk (2004:49), fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Jika fasilitas belajar yang diperlukan memadai maka proses belajar mengajar akan belajar dengan lancar.

Bafadal (2014:2), menyatakan bahwa perlengkapan sekolah, atau juga sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi: (a) sarana pendidikan; dan (b) prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Menurut Nawawi (dalam Bafadal, 2014:2), dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu ditinjau dari: (a) habis tidaknya dipakai; (b) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (c) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Menurut Slameto (2003:52), fasilitas belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: fasilitas belajar di rumah dan fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas belajar di

rumah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk menunjang kegiatan belajar di rumah. Fasilitas di rumah dapat berupa ruang belajar, meja belajar, kursi belajar, buku literatur lain dan alat tulis. Sedangkan fasilitas belajar di sekolah adalah sesuatu yang tersedia di sekolah yang dapat mempermudah, memperlancar dan menunjang jalannya proses pembelajaran. Fasilitas di sekolah dapat berupa gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, mushola, lapangan olahraga, dan yang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik benda bergerak atau tidak bergerak yang dapat mempermudah, memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan belajar.

Menurut Gie (2002), fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (a) fasilitas belajar di sekolah dan (b) fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar di sekolah adalah fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, sedangkan fasilitas belajar di rumah adalah fasilitas belajar yang tersedia di rumah. Fasilitas belajar di sekolah maupun fasilitas belajar di rumah, keduanya sangat dibutuhkan siswa karena dapat menunjang kegiatan belajar siswa.

Ketersediaan fasilitas belajar sebagai alat penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, dikarenakan ketersediaan fasilitas belajar mempengaruhi kelancaran berlangsungnya proses belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001:241), yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, kurangnya alat-alat bantu atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Menurut Arsyad (2006:25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu: (a) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (b) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat, (c) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain.lain.

Jadi kelangsungan proses belajar akan berjalan lancar sesuai yang diharapkan apabila fasilitas belajarnya memadai dan dimanfaatkan dengan optimal, serta kondisi yang mendukung sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

## **2. Dukungan Orang Tua**

Keluarga merupakan tempat dimana anak-anak pertama kalinya bersosialisasi dan memperoleh pendidikan. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Oleh karena itu, orang tua harus membantu dan mendukung anak dalam usaha memberikan pendidikan informal yang baik guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan formal di sekolah. Orang tua memberi peranan penting dalam tahap belajar anak dan untuk meningkatkan prestasinya, yaitu berupa dukungan. Dukungan orang tua dapat berupa motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan kondisi yang baik untuk belajar.

Taylor (2012:180), mengatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari

orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Dukungan sosial yang diberikan orang-orang terdekat, orang yang dicintai dan dihormati akan lebih bermanfaat daripada dukungan orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu.

Menurut Sarason (dalam Baron Byrne, 2005:244), dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial yang dirasakan individu dapat diterima dari berbagai pihak, yang diberikan baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi dukungan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah kepedulian dari orang-orang terdekat yang menghargai dan menyayangi kita, yang membantu kita mengatasi dan menghadapi suatu masalah dan membuat kita lebih bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan yang kita hadapi.

Menurut Sarafino (2011:81), ada lima bentuk dukungan sosial yaitu:

a. *Emotional Support*

Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan sehingga individu merasa nyaman, aman, juga merasa dicintai saat individu sedang mengalami tekanan atau dalam keadaan stress.

b. *Esteem Support*

Dukungan ini ada ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada orang yang sedang mengalami stres, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, atau melakukan perbandingan positif individu dengan orang lain.

c. *Tangible or Instrumental Support*

Dukungan yang berupa bantuan langsung dan nyata seperti berupa materi atau jasa. Dengan adanya bantuan yang mengacu pada ketersediaan peralatan, materi atau jasa dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersifat praktis.

d. *Informational Support*

Mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik, sehingga dapat mengarahkan bagaimana individu memecahkan masalah yang dihadapi.

Dukungan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah empati, kepedulian, perhatian, penghargaan, bantuan langsung (uang/benda dan tindakan), dan nasehat yang diterima oleh anak dalam hubungan yang dijalin akrab dengan orang tua, karena orang tua merupakan orang terdekat yang berperan penting dalam proses belajar anak.

### **3. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu yang mendasarinya. Menurut McDonald (dalam Sardiman, 2012:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui orang lain. Uno (2015:1), menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dirinya.

Sardiman (2012:75), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2015:23). Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran (Uno, 2015:27-29), antara lain: (a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya; (b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Dengan pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar; (c) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar siswa. Karena dengan adanya motivasi, hasil belajar siswa akan optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran yang disampaikan. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Berdasarkan definisi motivasi menurut para ahli yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong yang mempengaruhi seorang individu untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu.

#### **4. Prestasi Belajar**

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Prianto, 2011). Menurut Sardiman (2012:21), belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.. Sedangkan menurut Hamalik (2010:51), belajar adalah perubahan dalam perilaku yang merupakan refleksi definisi mekanistik S-R. Hasil-hasil belajar dapat diamati. Perubahan perilaku menunjukkan telah terjadi, tetapi perubahan perilaku bukan belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar disekolah melalui tes/evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Dari hasil test tersebut dapat diukur prestasi belajar siswa dengan standar tertentu (Prianto, et.al., 2017).

Pengertian yang lebih umum mengenai prestasi belajar dikemukakan oleh Surya

(2004:75), yaitu prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Syah (Naufalin,2010:30), memberikan pengertian bahwa prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya yang disebut dengan prestasi atau hasil belajar. Perubahan yang diperoleh dari kegiatan belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tersebut dapat dilihat sebelum dan sesudah kegiatan belajar yang dilakukan anak. Dalam kegiatan belajar di sekolah perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester atau setelah mengikuti tes atau ujian.

## **5. Kerangka Berpikir**

Dari deskripsi teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antar masing-masing variabel dalam penelitian ini. Berangkat dari permasalahan yang hendak diteliti yang didasarkan pada batasan masalah yaitu tentang motivasi dan prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan dapat diduga faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi diantaranya adalah ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan orang tua yang dirasakan siswa .

Ketersediaan Fasilitas belajar dan pemanfaatan yang optimal dari fasilitas belajar yang tersedia baik di sekolah maupun di rumah ini dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Jika anak termotivasi belajar dan ini berlangsung terus menerus akhirnya akan mempengaruhi pada prestasi belajarnya. Semakin tinggi motivasi belajar anak maka tingkat keberhasilan belajarnya akan semakin baik. Dan semakin lengkap fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak maka kegiatan atau proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar. Namun sebaliknya, jika fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran tidak memadai dan tidak dimanfaatkan secara optimal, kegiatan pembelajaran akan terhambat bahkan tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran.

Selain ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua yang dirasakan siswa dan motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Kedua motivasi ini sangat mempengaruhi prestasi karena dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan tekun belajar demi mencapai tujuan belajar berupa prestasi yang baik. Motivasi yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa dukungan dari orang terdekatnya. Di sini orang terdekat siswa adalah orang tua. Dengan dukungan orang tua yang dirasakan menjadikan siswa lebih nyaman, semangat dan termotivasi lebih giat dalam belajar karena mendapat dukungan dari orang terdekat yang menyayangnya, sehingga hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## **6. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*Hipotesis 1*

Ha: Ada pengaruh yang signifikan ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan

*Hipotesis 2*



Ha: Ada pengaruh yang signifikan dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan

*Hipotesis 3*

Ha: Ada pengaruh yang signifikan ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.

*Hipotesis 4*

Ha: Ada pengaruh yang signifikan dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.

*Hipotesis 5*

Ha: Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan

*Hipotesis 6*

Ha: Ada pengaruh yang signifikan ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.

*Hipotesis 7*

Ha: Ada pengaruh yang signifikan dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan dukungan orang tua yang dirasakan ( $X_2$ ) terhadap motivasi ( $X_3$ ) dan prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Melalui analisis jalur ini dapat digunakan untuk mengetahui efek langsung dan tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel yang lain (Sugiyono, 2012:306).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA PGRI Ngimbang Lamongan tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 82 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012:64).

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut (Pardede, 2014:15):

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

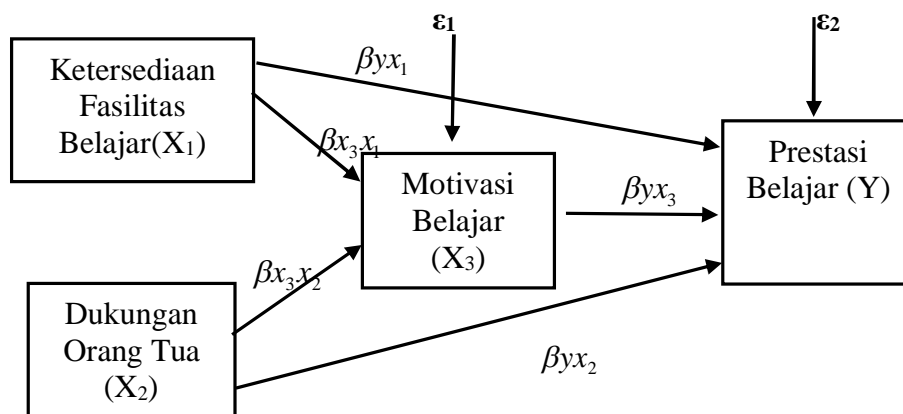
N = ukuran populasi

$\alpha$  = taraf signifikansi (0,05)

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, maka didapat ukuran sampel berjumlah 68,04 yang dibulatkan menjadi 68. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan tahun ajaran 2015/2016.

Cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data-data prestasi belajar siswa dari nilai raport siswa; dan dengan menggunakan angket untuk mendapatkan data-data tentang persepsi siswa tentang keberadaan fasilitas belajar, dukungan orang tua, dan motivasi belajar. Untuk mendapatkan data-data penelitian yang sah, maka angket yang dikembangkan peneliti terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas (Prianto, 2008; Prianto, 2016).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Model analisis jalur yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1:** Diagram Jalur Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua yang Dirasakan terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Adapun bentuk persamaan struktural yang digunakan untuk menganalisis diagram jalur di atas adalah:

- a.  $X_3 = \beta_{x_3x_1}X_1 + \beta_{x_3x_2}X_2 + \varepsilon_1$
- b.  $Y = \beta_{yx_1}X_1 + \beta_{yx_2}X_2 + \beta_{yx_3}X_3 + \varepsilon_2$

Bentuk persamaan struktural di atas secara sistematis dapat berupa pengaruh langsung maupun tidak langsung dari masing-masing variabel.

### III. Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### 1. Deskripsi Persepsi Siswa Tentang Ketersediaan Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil angket penelitian diketahui bahwa 15% dari siswa memiliki persepsi yang sangat baik, 22% dari siswa memiliki persepsi baik, 24% dari siswa memiliki persepsi cukup baik, 19% dari siswa memiliki persepsi tidak baik, dan 20% dari siswa memiliki persepsi sangat tidak baik tentang ketersediaan fasilitas belajar. Dengan kata lain, 61% dari siswa memiliki persepsi lebih dari cukup baik tentang keberadaan fasilitas belajar.

#### 2. Deskripsi Persepsi Siswa Tentang Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan

Berdasarkan hasil angket penelitian diketahui bahwa 18% dari siswa memiliki persepsi yang sangat baik, 19% dari siswa memiliki persepsi baik, 13% dari siswa memiliki

persepsi cukup baik, 24% dari siswa memiliki persepsi tidak baik, dan 26% dari siswa memiliki persepsi sangat tidak baik tentang dukungan orang tua yang dirasakan. Dengan kata lain, 50% dari siswa memiliki persepsi lebih dari cukup baik tentang dukungan orang tua yang dirasakan, dan sebanyak 50% dari siswa merasa tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari para orang tuanya.

### 3. Deskripsi Persepsi Siswa Tentang Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil angket penelitian diketahui bahwa 16% dari siswa memiliki persepsi yang sangat tinggi, 43% dari siswa memiliki persepsi tinggi, 24% dari siswa memiliki persepsi cukup, 13% dari siswa memiliki persepsi rendah, dan 4% dari siswa memiliki persepsi sangat rendah tentang motivasi belajarnya. Dengan kata lain, 83% dari siswa memiliki persepsi lebih dari cukup tentang motivasi belajarnya, dan sebanyak 17% dari siswa merasa memiliki motivasi belajar yang rendah.

### 4. Deskripsi Tentang Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data dokumentasi tentang prestasi belajar siswa, diketahui bahwa 29% dari siswa memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, 49% dari siswa memiliki hasil belajar tinggi, 16% dari siswa memiliki hasil belajar cukup, 3% dari siswa memiliki hasil belajar rendah, dan 3% dari siswa memiliki hasil belajar sangat rendah. Dengan kata lain, 94% dari siswa memiliki hasil belajar lebih dari cukup, dan sebanyak 6% dari siswa merasa memiliki hasil belajar yang rendah.

### 5. Analisa Analisis Jalur Model 1

Teknik pengolahan data selanjutnya dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), dimana analisis jalur ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung sekumpulan variabel, sebagai variabel bebas, terhadap variabel terikat melalui variabel penghubung.

#### 5.1. Pengujian Hubungan Antar Sub Variabel

Dalam metode analisis jalur, untuk mencari hubungan kausal atau pengaruh variabel-variabel penelitian, terlebih dahulu dihitung korelasi dari variabel-variabel penelitian.

**Tabel 4:** Korelasi Antar Sub Variabel

Correlations					
		Ketersediaan fasilitas belajar	Dukungan orang tua yang dirasakan	Motivasi belajar	Prestasi belajar
Ketersediaan Fasilitas belajar	Pearson Correlation	1	.240*	.401**	.454**
	Sig. (2-tailed)		.049	.001	.000
	N	68	68	68	68
Dukungan orang tua yang dirasakan	Pearson Correlation	.240*	1	-.053	.298*
	Sig. (2-tailed)	.049		.671	.014
	N	68	68	68	68
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.401**	-.053	1	.453**

	Sig. (2-tailed)	.001	.671		.000
	N	68	68	68	68
Prestasi belajar	Pearson Correlation	.454**	.298*	.453**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000	
	N	68	68	68	68
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

**Sumber:** Ringkasan hasil analisis, diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui nilai korelasi antar variabel. Angka koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berbanding lurus, artinya peningkatan satu variabel akan diikuti oleh variabel peningkatan yang lain.

**Tabel 5:** Pengujian Hubungan Antar Sub Variabel

Hubungan	Koefisien korelasi	Kategori	Probabilitas	Kesimpulan
Ketersediaan Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar ( $X_3$ )	0,401	Lemah	0,001	Signifikan
Ketersediaan Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar (Y)	0,454	Lemah	0,000	Signifikan
Dukungan Orang Tua yang Dirasakan ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar ( $X_3$ )	-0,53	Sangat Lemah	0,671	Tidak Signifikan
Dukungan Orang Tua yang Dirasakan ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar (Y)	0,298	Lemah	0,014	Signifikan
Motivasi Belajar ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar (Y)	0,453	Lemah	0,000	Signifikan

**Sumber:** Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa ada empat hubungan yang memiliki hubungan yang signifikan yaitu antara Ketersediaan Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar ( $X_3$ ), Ketersediaan Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar (Y), Dukungan Orang Tua yang Dirasakan ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar (Y), dan Motivasi Belajar ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar (Y), serta terdapat satu hubungan yang memiliki hubungan yang tidak signifikan yaitu Dukungan Orang Tua yang Dirasakan ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar ( $X_3$ ).

## 5.2. Pengujian Secara Simultan Model 1

Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan orang

tua yang dirasakan secara simultan terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 <sup>a</sup>	.184	.159	.39677

a. Predictors: (Constant), dukunganorangtua, ketersediaanfasilitasbelajar

**Sumber:** Data diolah peneliti

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.315	2	1.157	7.352	.001 <sup>a</sup>
	Residual	10.233	65	.157		
	Total	12.548	67			

a. Predictors: (Constant), dukunganorangtua, ketersediaanfasilitasbelajar  
 b. Dependent Variable: motivasibelajar

**Sumber:** Data diolah peneliti

Besarnya angka R square ( $r^2$ ) adalah 0,184. Angka tersebut dapat digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 \text{KD} &= 0,184 \times 100\% \\
 \text{KD} &= 18,4\%
 \end{aligned}$$

Angka tersebut mempunyai arti, bahwa pengaruh ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan orang tua yang dirasakan secara simultan terhadap motivasi belajar adalah 18,4%, sedangkan sisanya sebesar 81,6% (100%-18,4%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas motivasi belajar yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan orang tua yang dirasakan adalah sebesar 18,4%, sedangkan pengaruh sebesar 81,6% disebabkan variabel-variabel lain di luar model ini. Untuk mengetahui apakah model regresi di atas sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan angka F pada tabel analisis varian (*Anova*) yang dapat dipergunakan untuk menguji model.

### 5.3. Pengujian Secara Parsial (Individual) Model 1

Setelah dilakukan uji secara simultan maka selanjutnya adalah pengujian secara parsial dari model struktural 1. Adapun hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16.0 tampak pada tabel berikut ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.664	.443		6.009	.000
	Ketersediaan fasilitas belajar	.435	.114	.439	3.806	.000

	Dukungan orang tua	-.156	.114	-.158	-1.369	.176
a. Dependent Variable: motivasibelajar						

Sumber: Ringkasan hasil analisis diolah peneliti

**Tabel 10:** Rangkuman Hasil Perhitungan dan Pengujian Koefisien Jalur Sub-Struktural 1

Jalur	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel $\alpha = 0,05$	Keterangan
$\beta_{x_3x_1}$	0,439	3,806	1,996	Signifikan
$\beta_{x_3x_2}$	-0,158	-1,369	1,996	Tidak signifikan

Sumber: Ringkasan hasil analisis diolah peneliti

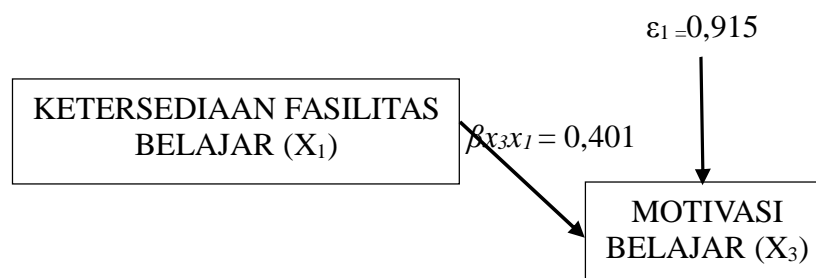
Pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat koefisien jalur yang tidak signifikan, yaitu koefisien jalur antara dukungan orang tua yang dirasakan dengan motivasi belajar siswa ( $\beta_{x_3x_2}$ ). Dikarenakan terdapat koefisien jalur yang tidak signifikan maka perlu diperbaiki dengan menggunakan model *trimming*. Perbaikan dilakukan dengan tidak menyertakan variabel dukungan orang tua yang dirasakan ( $X_2$ ) dan tidak menyertakannya dalam perhitungan selanjutnya (uji ulang), karena hasil koefisien jalurnya tidak signifikan. Hasil perhitungan ulang tampak pada tabel berikut.

**Tabel 11:** Rangkuman Hasil Perhitungan dan Pengujian Ulang Koefisien Jalur Sub-Struktural 1

Jalur	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel $\alpha = 0,05$	Keterangan
$\beta_{x_3x_1}$	0,401	3,558	1,996	Signifikan

Sumber: Ringkasan hasil analisis diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $X_3$  sebesar  $\beta_{x_3x_1} = 0,401$  dengan koefisien determinan atau kontribusi R square ( $r^2_{x_3x_1} = 0,161$ ). Besar koefisien residu  $\beta_{x_3x_1} = \sqrt{(1-0,161)} = \sqrt{0,839} = 0,915$ . Dengan demikian diagram dan persamaan jalur model sub-struktural 1 mengalami perubahan, yaitu menjadi:



**Gambar 2:** Diagram Analisis Jalur 1

Berdasarkan diagram jalur sebagaimana tampak pada gambar di atas, maka dapat dirumuskan persamaan struktural 1 sebagai berikut:

$$X_3 = \beta x_3 x_1 X_1 + \varepsilon_1$$

$$X_3 = 0,401X_1 + \varepsilon_1$$

$$X_3 = 0,401X_1 + 0,915\varepsilon_1$$

## 6. Pengujian Secara Simultan Model 2

Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua yang dirasakan dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.324	3.90731

a. Predictors: (Constant), motivasibelajar, dukunganorangtua, ketersediaanfasilitasbelajar

**Sumber:** Ringkasan hasil analisis diolah peneliti

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	537.011	3	179.004	11.725	.000 <sup>a</sup>
	Residual	977.095	64	15.267		
	Total	1514.106	67			

a. Predictors: (Constant), motivasibelajar, dukunganorangtua, ketersediaanfasilitasbelajar

**Sumber:** Ringkasan hasil analisis diolah peneliti

Besarnya angka R square ( $r^2$ ) adalah 0,355. Angka tersebut dapat digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua yang dirasakan, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,355 \times 100\%$$

$$KD = 35,5\%$$

Angka tersebut mempunyai arti, bahwa pengaruh ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua yang dirasakan, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah 35,5%, sedangkan sisanya sebesar 64,5% (100%-35,5%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas prestasi belajar yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua yang dirasakan, dan motivasi belajar adalah sebesar 35,5%, sedangkan pengaruh sebesar 64,5% disebabkan variabel-variabel lain di luar model ini. Untuk mengetahui apakah model regresi di atas sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan angka F pada tabel analisis varian (*Anova*) yang dapat dipergunakan untuk menguji model.

### 6.1. Pengujian Secara Parsial (Individual) Model 2

Setelah dilakukan uji secara simultan, selanjutnya adalah melakukan uji parsial

model struktural 2. Adapun hasil perhitungan secara parsial dengan bantuan SPSS 16.0 tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 14: Model 2 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.149	5.445		9.394	.000
	Ketersediaan fasilitas belajar	2.661	1.245	.245	2.138	.036
	Dukungan orang tua	2.796	1.136	.258	2.462	.017
	Motivasi belajar	4.045	1.221	.368	3.312	.002

a. Dependent Variable: prestasibelajar

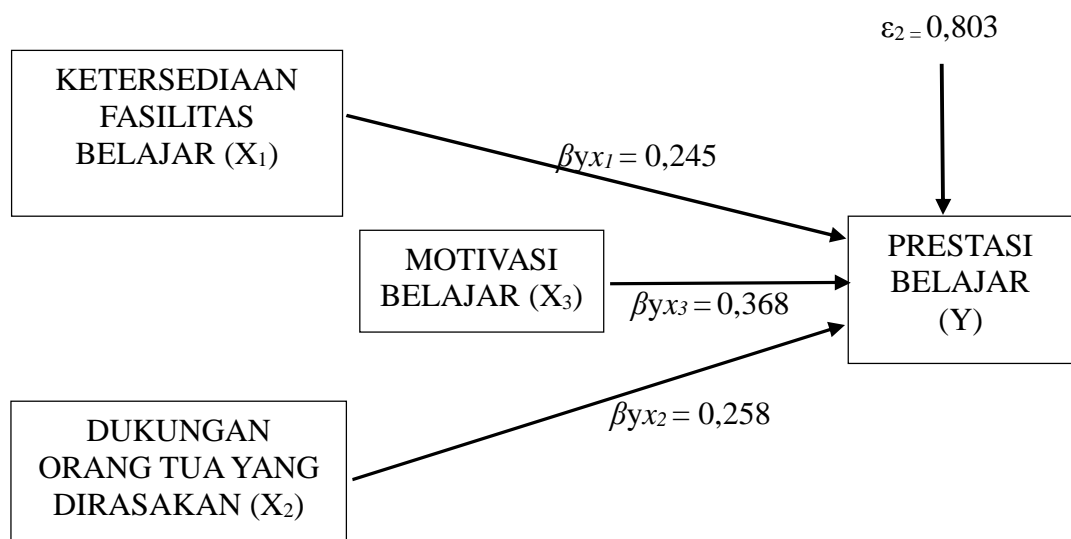
**Sumber:** Ringkasan hasil analisis diolah peneliti

**Tabel 15:** Rangkuman Hasil Perhitungan dan Pengujian Koefisien Jalur Sub-Struktural 2

Jalur	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel $\alpha = 0,05$	Keterangan
$\beta_{yx_1}$	0,245	2,138	1,996	Signifikan
$\beta_{yx_2}$	0,258	2,462	1,996	Signifikan
$\beta_{yx_3}$	0,368	3,312	1,996	Signifikan

**Sumber:** Ringkasan hasil analisis diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar  $\beta_{yx_1} = 0,245$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar  $\beta_{yx_2} = 0,258$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar  $\beta_{yx_3} = 0,368$  dengan koefisien determinan atau kontribusi R square ( $r^2_{yx_1.x_2.x_3}$ ) = 0,355. Besar koefisien residu  $\beta_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{(1-0,355)} = \sqrt{0,645} = 0,803$ . Dengan demikian diagram jalur model 2 tidak mengalami perubahan, seperti gambar dibawah ini:





**Gambar 3:** Diagram Analisis Jalur 2

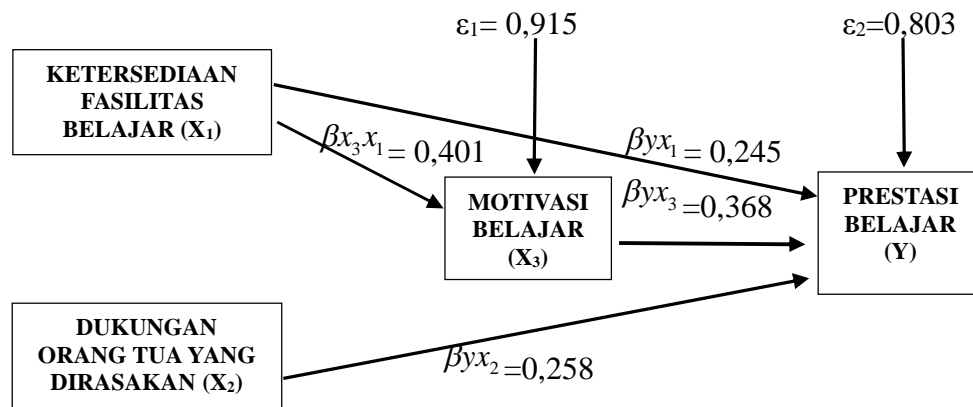
Berdasarkan diagram analisis jalur 2, maka dapat dirumuskan persamaan struktural 2 sebagai berikut:

$$Y = \beta_{yx_1}X_1 + \beta_{yx_2}X_2 + \beta_{yx_3}X_3 + \varepsilon_2$$

$$Y = 0,245X_1 + 0,258X_2 + 0,368X_3 + \varepsilon_2$$

$$Y = 0,245X_1 + 0,258X_2 + 0,368X_3 + 0,803\varepsilon_1$$

Berdasarkan persamaan structural 1 dan 2, maka dapat digambarkan diagram jalur keseluruhan variabel dari model 1 dan model 2 seperti gambar berikut.



**Gambar 4:** Hasil Analisis Jalur Keseluruhan

## 7. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan pengujian model, kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung secara kontribusi antar variabel. Hipotesis yang diajukan akan disimpulkan melalui perhitungan nilai koefisien jalur dan signifikansi untuk setiap jalur yang diteliti.

Hasil keputusan terhadap seluruh hipotesis yang diajukan, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar (X<sub>1</sub>) terhadap motivasi belajar siswa (X<sub>3</sub>) SMA PGRI Ngimbang Lamongan  
 Dari hasil perhitungan pada tabel *Coefficients* model sub-struktural 1, nilai koefisien jalur ( $\beta_{x_3x_1}$ ) sebesar 0,401 dengan t-hitung = 3,558 pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh t-tabel 1,996, karena nilai t-hitung > t-tabel, maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak artinya koefisien jalur adalah signifikan. Jadi ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.
- 2) Pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan (X<sub>2</sub>) terhadap motivasi belajar siswa (X<sub>3</sub>) SMA PGRI Ngimbang Lamongan  
 Dari hasil perhitungan pada tabel *Coefficients* model sub-struktural 1, nilai koefisien jalur ( $\beta_{x_3x_2}$ ) sebesar - 0,158 dengan t-hitung = - 1,369 pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh t-tabel 1,996, karena nilai t-hitung < t-tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak artinya koefisien jalur adalah signifikan. Jadi tidak

- ada pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar.
- 3) Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) SMA PGRI Ngimbang Lamongan  
 Dari hasil perhitungan pada tabel *Coefficients* model sub-struktural 2, nilai koefisien jalur ( $\beta_{yx_1}$ ) sebesar 0,245 dengan t-hitung = 2,138 pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh t-tabel 1,996, karena nilai t-hitung > t-tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya koefisien jalur adalah signifikan. Jadi ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.
  - 4) Pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) SMA PGRI Ngimbang Lamongan  
 Dari hasil perhitungan pada tabel *Coefficients* model sub-struktural 2, nilai koefisien jalur ( $\beta_{yx_2}$ ) sebesar 0,258 dengan t-hitung = 2,462 pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh t-tabel 1,996, karena nilai t-hitung > t-tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya koefisien jalur adalah signifikan. Jadi dukungan orang tua yang dirasakan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.
  - 5) Pengaruh motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) SMA PGRI Ngimbang Lamongan.  
 Dari hasil perhitungan pada tabel *Coefficients* model sub-struktural 1, nilai koefisien jalur ( $\beta_{yx_3}$ ) sebesar 0,368 dengan t-hitung = 3,312 pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh t-tabel 1,996, karena nilai t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya koefisien jalur adalah signifikan. Jadi ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
  - 6) Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi (Y) melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.  
 Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur tidak langsung ( $\beta_{yx_3x_1}$ ) sebesar  $0,401 \times 0,368 = 0,1478$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh tidak langsung ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi melalui motivasi belajar.
  - 7) Pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.  
 Dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur langsung motivasi belajar terhadap prestasi adalah sebesar  $0,368 = 36,8\%$ , dan tidak terdapat jalur dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh tidak langsung dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi melalui motivasi belajar.

Berikut ini adalah rangkuman jalur yang berpengaruh langsung, sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 16:** Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Jalur Langsung

No	Hipotesis	Uji statistik	Keputusan $H_0$	Kesimpulan
1	Tidak ada pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa	$H_a : \beta_{yx_1} > 0$ $H_0 : \beta_{yx_1} = 0$	$H_0$ ditolak	Berpengaruh langsung
2	Tidak ada pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi belajar siswa	$H_a : \beta_{yx_2} > 0$ $H_0 : \beta_{yx_2} = 0$	$H_0$ ditolak	Berpengaruh langsung
3	Tidak ada pengaruh ketersediaan	$H_a : \beta_{x_3x_1} > 0$	$H_0$ ditolak	Berpengaruh

	fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa	$H_0 : \beta_{x_3x_1} = 0$		langsung
4	Tidak ada pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar siswa	$H_a : \beta_{x_3x_2} > 0$ $H_0 : \beta_{x_3x_2} = 0$	$H_0$ diterima	Tidak berpengaruh langsung
5	Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa	$H_a : \beta_{yx_3} > 0$ $H_0 : \beta_{yx_3} = 0$	$H_0$ ditolak	Berpengaruh langsung
6	Tidak ada pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi melalui motivasi	$H_a : \beta_{yx_3x_1} > 0$ $H_0 : \beta_{yx_3x_1} = 0$	$H_0$ ditolak	Berpengaruh tidak langsung
7	Tidak ada pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi melalui motivasi	$H_a : \beta_{yx_3x_2} > 0$ $H_0 : \beta_{yx_3x_2} = 0$	$H_0$ diterima	Tidak berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung

**Sumber:** Ringkasan hasil analisis diolah peneliti

Berikut ini adalah perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari setiap variabel.

- 1) Pengaruh Langsung (*Direct Effect* Atau DE)
  - pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar  
 $X_1 \rightarrow X_3 = 0,401$
  - pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar  
 $X_1 \rightarrow Y = 0,245$
  - pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi belajar  
 $X_2 \rightarrow Y = 0,258$
  - pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar  
 $X_3 \rightarrow Y = 0,368$
- 2) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)
  - pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi  
 $X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y = 0,401 \times 0,368 = 0,1478$
- 3) Pengaruh Total (*Total Effect*)
  - pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi  
 $X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y = 0,401 + 0,368 = 0,769$

## 8. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

### 8.1. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai sig. sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (nilai sig= 0,000<0,05) serta nilai t-hitung sebesar 3,806, maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “tidak ada pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan”.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah fasilitas belajar. Menurut Djamarah (2010:95), fasilitas adalah kelengkapan yang

menunjang belajar anak didik di sekolah. Fasilitas juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai baik di sekolah maupun di rumah serta dapat dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin maka akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Ini berarti ada kecenderungan siswa yang mempunyai fasilitas belajar lengkap dan memadai serta bisa memanfaatkannya dengan baik akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya siswa yang fasilitas belajarnya masih kurang dan belum memadai, akan mempunyai motivasi dan semangat belajar yang rendah, serta malas untuk belajar.

### **8.2. Pengaruh Dukungan Orang Tua yang Dirasakan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa tidak terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar dengan nilai sig. sebesar 0,176 lebih dari 0,05 (nilai sig =  $0,176 > 0,05$ ) serta nilai t-hitung sebesar -1,369, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “tidak ada pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan”. Terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini karena ada faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dilihat dari indikator dukungan yaitu pemberian nasehat, kepedulian dan perhatian orang tua.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian dari Nur’aini (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar. Ketika siswa menjadikan prestasi sebagai suatu kebutuhan dan harus dipenuhi, maka akan terdapat berbagai masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan siswa. Maka dalam menghadapi berbagai masalah siswa membutuhkan dukungan dari orang terdekatnya yaitu orang tua. Ketika pemaknaan siswa tersebut negatif pada dukungan yang diberikan orang tua mereka, maka siswa memaknakan bahwa orang tua mereka tidak mendukung mereka sehingga berpengaruh pada motivasi belajar mereka. Sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuannya yaitu mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

### **8.3. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai sig. sebesar 0,036 kurang dari 0,05 (nilai sig =  $0,036 < 0,05$ ), serta nilai t-hitung sebesar 2,138, maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “tidak ada pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan”.

Hasil analisis jalur tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Gie (2002), fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) fasilitas belajar di sekolah dan (2) fasilitas belajar di rumah. Selain itu penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2006:25-26), pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar serta penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) bahwa fasilitas belajar di sekolah berpengaruh

terhadap prestasi belajar siswa.

#### **8.4. Pengaruh Dukungan Orang Tua yang Dirasakan terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi belajar dengan nilai sig. Sebesar 0,017 kurang dari 0,05 (nilai sig= 0,017<0,05), serta nilai t-hitung sebesar 2,462, maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “tidak ada pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan”.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang dirasakan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya dukungan orang tua yang dirasakan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar yang besar, sehingga dengan begitu dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Semakin tingginya keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah merupakan bukti kepeduliannya terhadap siswa dalam pencapaian prestasi belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Sarafino (2011) yang membagi dukungan sosial menjadi empat bentuk dasar, yang salah satunya yaitu dukungan emosional. Dukungan adalah dukungan yang mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tenang, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

#### **8.5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai sig. sebesar 0,002 kurang dari 0,05 (nilai sig= 0,002<0,05), serta nilai t-hitung sebesar 3,312, maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis kelima, ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung positif variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar SMA PGRI Ngimbang Lamongan

Hasil penelitian tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Uno (2015:1), yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dirinya. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2012:85) yaitu: mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Seseorang melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan mendapatkan hasil yang baik. Motivasi belajar yang tinggi akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya.

#### **8.6. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai sig. sebesar 0,036 kurang dari 0,05 (nilai sig=

0,036<0,05). Hasil tersebut berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.

Selain itu jika diperhatikan dari variabel ketersediaan fasilitas belajar juga mempunyai yang signifikan yang menghubungkan dengan nilai motivasi belajar siswa dengan nilai sig. sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (nilai sig= 0,000<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari pengaruhnya terhadap prestasi belajar, ternyata ketersediaan fasilitas belajar juga mempunyai pengaruh tidak langsung positif terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan ( $X_1X_3Y$ ) dengan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,1478.

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar baik di sekolah maupun di rumah yang lengkap dan memadai akan menunjang pencapaian prestasi belajar yang optimal, sedangkan ketersediaan fasilitas belajar yang kurang memadai akan menghambat pencapaian prestasi belajar siswa.

Penelitian ini mendukung teori Arsyad (2006:25-26), pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) bahwa fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

#### **8.7. Pengaruh Dukungan Orang Tua yang Dirasakan terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi belajar dengan nilai sig. sebesar 0,017 kurang dari 0,05 (nilai sig= 0,017<0,05). Hasil tersebut berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan yaitu sebesar 0,258 = 25,8%.

Selain itu jika diperhatikan dari hasil analisis tidak terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar dengan nilai sig. sebesar 0,176 lebih dari 0,05 (nilai sig= 0,176<0,05), serta nilai t-hitung sebesar -1,369. Hasil tersebut berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.

Dari hasil diagram jalur dapat diambil pengertian dukungan orang tua dan keluarga sangat penting terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa. Semakin tingginya keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah merupakan bukti kepeduliannya terhadap siswa dalam pencapaian prestasi belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa namun bertentangan dengan penelitian dari Nur'aeni (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar.

### **IV. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan,

dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai koefisien jalur sebesar  $0,401 = 40,1\%$ . Dengan demikian semakin lengkap ketersediaan fasilitas belajar siswa, maka motivasi belajar siswa semakin tinggi; (b) Tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,176 > 0,05$  dan nilai koefisien jalur sebesar  $-0,158 = -15,8\%$ . Dengan demikian tidak terdapat pengaruh langsung dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar siswa; (c) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$  dan nilai koefisien jalur sebesar  $0,245 = 24,5\%$ . Dengan demikian semakin lengkap ketersediaan fasilitas belajar siswa, maka prestasi belajar siswa semakin meningkat; (d) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$  dan nilai koefisien jalur sebesar  $0,258 = 25,9\%$ . Dengan demikian semakin tinggi dukungan orang tua yang dirasakan siswa, maka prestasi belajar siswa semakin meningkat; (e) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan, dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,02 < 0,05$  dan nilai koefisien jalur sebesar  $0,368 = 36,8\%$ . Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar siswa semakin meningkat; (f) Terdapat pengaruh secara tidak langsung ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan dengan nilai koefisien jalur sebesar  $0,1478 = 14,78\%$ ; (g) Tidak terdapat pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa tidak memiliki peran yang signifikan dalam pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap pencapaian prestasi belajar; (h) Berdasarkan kesimpulan di atas, maka jalur yang mempunyai kontribusi paling besar adalah jalur antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar  $0,401$  atau  $40,1\%$ .

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut yang berguna bagi: (a) Sekolah. Demi menunjang kelancaran proses belajar kepala sekolah dan guru perlu menghimbau orang tua siswa supaya ikut mengawasi belajar anaknya. Sekolah juga perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar mengajar disertai pengelolaan yang baik; (b) Guru. Guru diharapkan lebih sering memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran; (c) Siswa. Siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar dengan cara belajar lebih giat dengan cara memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan di sekolah maupun di rumah secara maksimal; (d) Orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian secara kontinu pada anak dalam belajar. Perhatian tersebut dapat dilakukan orang tua dengan memberikan fasilitas belajar yang memadai dan juga memotivasi anak agar semangat dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

### **Referensi**

Anjariah, Sri. 2006. *Prestasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orang Tua*. Fakultas

*Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta*. Jurnal Psikologi-ISSN:1858-3970.Vol.2.2006.  
<http://jurnal.psikologiup45.com/wp-content/uploads/2016/01/PRESTASI-BELAJAR-SISWA-DITINJAU-DARI-DUKUNGAN-SOSIAL-ORANG-TUA.pdf> (diakses 21 Juni 2016, jam 07:43)

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. (Penerjemah :Ratna Djuwita, dkk). Jakarta: Erlangga
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: BP UNDIP
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi
- Hawaddi, R. A. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat , Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Inayah, dkk. 2012. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri: Vol. 1 No. 1 2013. <http://eprints.uns.ac.id/1961/1/1899-4276-1-SM.pdf> (diakses 21 Juni 2016, jam 07:47)
- King, L.A. 2012 *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Muhroji ,dkk. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta:UMS Press
- Nurdin. 2010. *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*. Jurnal ekonomi & pendidikan. Vol 8 No. 1. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6824&val=444> (diakses 26 januari 2016 jam 12:14)



- Nur'aeni, Yeni Dan Endang Supraptiningsih. 2015. *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Akhwat Kelas VIII di Mts Misbahunnur Kota Cimahi*. Proosiding Psikologi. Issn: 2460-6448.  
<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/download/1128/pdf>.  
(diakses 21 Juni 2016, jam 07:37)Pardede, Ratlan & Manurung R. 2014. *Analisis Jalur Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA
- Pratiwi, Wahyu K. 2008. *Analisis Pengaruh Kematangan dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP).  
[http://jurnal.stiesia.ac.id/article/download\\_selection\\_article/2/20121213011/1](http://jurnal.stiesia.ac.id/article/download_selection_article/2/20121213011/1).  
(diakses 26 januari 2016, jam 12:06)
- Prianto, Agus. 2008. *Analisis Data Dengan Program SPSS Versi 15*. Malang: SETARA Press
- Prianto, Agus. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan orang tua siswa terhadap layanan pendidikan di sekolah (Studi pada sekolah unggulan di kabupaten Jombang). *Jurnal Aplikasi Manajemen-Journal of Applied Management* 9(3) pp. 1061-1074
- Prianto, Agus. 2011. Pola interaksi guru siswa dan pengaruhnya terhadap kepuasan siswa dalam belajar. *Manajemen USAHAWAN Indonesia*. 40 (1) pp. 83-96
- Prianto, Agus.2016. Student's engagement in scientific approach based learning and its effect on student's readiness to compete. *IOSR Journal of Research and Method in Education*. 6(1) (issue 1) pp. 1-12
- Prianto, Agus; Asmuni; Firman; and Maisaroh, Siti. 2017. The effect of academic performance and involvement in the internship program toward life skills and work readiness of university graduates in East Java Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*. 6 (8) pp. 41-55
- Rahman, M. Fathur. 2014. *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran*. Economic education analysis journal 3.2 2014.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. (diakses 20 Juli 2016, jam 22:01)
- Ramlah. 2013. *Hubungan Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Balaesang Kabupaten Donggala*. E-Journal Geo-Tadulako UNTAD.

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/view/2656/1786>.  
(diakses 26 Januari 2016, jam 11:04)

- Sarafino, E. P. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction. 7th Edition*. USA: John Willey & Sons.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Taylor, Shelley E. 2012. *Health Psychology*. 8<sup>th</sup>. Ed. New York: McGraw-Hill Companies , Inc.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Uno, Hamzah. 2015. *Teori Motivasi an Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Winardi and Prianto, Agus. 2016. Various determinants of individual readiness to change and their effects on the teacher's performance (A study on certified teachers in Jombang regency, East Java Indonesia). *IOSR Journal of Business and Management*. 18(2) (Ver.1) pp. 22-32
- Yonitasari, Dewi. 2014. *Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. *Economic Educational Analysis Journal* 3(2) 2014. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3863>. (diakses 21 Juni 2016, jam 08:10)